

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan data yang di gunakan data sekunder. Metode Penelitian Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

B. Objek Dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2017 yang diakses resmi di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Perusahaan perbankan pada tahun 2016-2017 perbankan mengalami sejumlah kegagalan yang menyebabkan naik nya tingkat suku bunga dan lain nya. Investor yang menalami penurunan tingkat return di perbankan akan melakukan *switching* ke instrumen investasi lain khususnya saham dan sektor riil. BI rate pada sisi lain terkait erat dengan tingkat inflasi. Undang Undang Bank Indonesia memberikan mandat utama pada BI untuk menjaga nilai rupiah baik di dalam negeri (inflasi) atau luar negeri (nilai tukar).

Obyek penelitian ini adalah informasi fundamental dan ekonomi makro yang terdiri dari pertumbuhan penjualan, struktur modal, infalasi, dan kurs rupiah pada nilai intrinsik saham di Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Metode Peneliti:

19

1. Variabel Penelit

a. Variabel Dependens: Nilai Intrinsik Saham (Y)

1) Definisi Konsep

Nilai intrinsik adalah nilai saham yang sebenarnya sehingga tidak terlalu mahal atau tidak terlalu murah. Nilai intrinsik adalah nilai saham yang menentukan harga wajar suatu saham agar saham tersebut mencerminkan nilai saham yang sebenarnya sehingga tidak terlalu mahal.

2) Definisi Operasional

Harga intrinsik merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan dasar keputusan investasi oleh investor dengan membandingkannya dengan harga pasar. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan PER menurut Wulandari dan Astika (2017):

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

b. Variabel Independen: Pertumbuhan Penjualan (X_1)

1) Difinisi Konsep

Pertumbuhan penjualan dilakukan sebagai salah satu bukti dari aktivitas pemanfaatan sumber daya yang dilakukan oleh perusahaan. Pertumbuhan penjualan saham juga mencerminkan keberhasilan investasi pada suatu perusahaan pada periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.

2) Difinisi Operasional

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan saham perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan penjualan menurut Hansen dan Juniarti (2015) sebagai berikut:

$$\text{Growth Of Sales} = \frac{S_1 - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

S_1 : Sales Penjualan saham Periode Sekarang

S_{t-1} : Sales/Penjualan saham Periode Sebelumnya

c. Variabel Independen: Struktur Modal (X_2)

1) Definisi Konsep

Struktur modal menunjukkan bahwa dimana merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Dimana Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan amat lebih menyukai untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang (obligasi) dibanding perusahaan yang lambat pertumbuhannya.

2) Definisi Operasional

Struktur Modal dapat diketahui dengan melihat rasio *leverage* perusahaan dimana yang paling umum digunakan adalah rasio utang terhadap modal atau *Debt Equity Ratio*. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt Equity Ratio* (Brigham dan Houston, 2009) adalah sebagai berikut:

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ MODAL\ SENDIRI}$$

d. Variabel Independen: Inflasi (X₃)

1) Definisi Konsep

Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi di banyak negara, pada dasarnya inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga barang secara umum terhadap nilai mata uang suatu negara yang diwujudkan dengan meningkatnya kebutuhan impor dari luar negeri.

2) Definisi Operasional

Kenaikan harga barang dan menurunnya harga rupiah secara terus menerus merupakan suatu kerugian besar. Untuk itu, penelitian ini akan mencoba mengamati inflasi dengan menggunakan data inflasi dalam satuan persen dan di interpolasi menjadi data tahunan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi menurut Sarumaha (2017) yaitu :

$$In = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} 100\%$$

In :Inflasi

IHK_n :Indeks Harga Konsumen Periode Sekarang

IHK_{n-1}:Indeks Harga Konsumen Pada Periode Sebelumnya.

e. Variabel Independen: Kurs Rupiah (X4)

1) Definisi Konsep

Kurs merupakan harga atau nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing. Perdagangan valas muncul karenanya adanya permintaan dan penawaran. Perdagangan ini terjadi akibat adanya transaksi ekonomi internasional. Jual beli valuta asing disebabkan impor/ekspor barang, jasa atau modal antara satu negara dengan negara lain yang akan menimbulkan Transaksi dalam perdagangan valas terdiri transaksi tunai, transaksi tunggal dan transaksi barter.

2) Definisi Operasional

Penelitian ini akan menggunakan kurs tengah. Kurs tengah di bebaskan pada saat akhir tahun atas kurs BI pada akhir tahun. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui kurs tengah menurut Sarumaha (2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$$

2. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan perbankan (www.idx.co.id).

b. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian yaitu :

- 1) Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017.
- 2) Perusahaan sektor perbankan yang telah mempublikasi laporan keuangan tahunan tahun 2016-2017.
- 3) Perusahaan sektor perbankan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
- 4) Perusahaan sektor perbankan yang menyajikan data lengkap mengenai variabel variabel yang di teliti tahun 2016-2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel, yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

E. Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda (multiple linier regression) untuk menguji pengaruh variabel-variabel yang di teliti. Pengujian menggunakan EViews 7. Hasil penelitian berupa analisis statistik dan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data dalam penelitian ini akan diolah dan di analisis dengan alat-alat analisis sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata dan standar deviasi, perhitungan presentase (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan data olahan Eviews yang meliputi nilai intrinsik, pertumbuhan penjualan, struktur modal, inflasi, kurs rupiah, maka akan diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti bebas dari gangguan multikolonieritas, heteroskedastisitas, normalitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah metode grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal (Priyatno, 2012).

b. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji multikolonieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) (Priyatno, 2012)

- 1) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi
- 2) Jika nilai *Tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Priyatno, 2012). Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu uji Glejser, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, atau Uji Koefisien Korelasi Spearman's Rho. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Koefisien Korelasi Spearman's Rho menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residul pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test) (Priyatno, 2012:172). Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3 yaitu:

- 1) nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif
- 2) nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi
- 3) nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel menggunakan variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y	= Nilai Intrinsik Saham
a	= Konstanta
b_1 - b_2	= Koefisien Regresi
X_1	= Variabel Pertumbuhan Penjualan
X_2	= Variabel Struktur Modal
X_3	= Variabel Inflasi
X_4	= Variabel Kurs Rupiah

